

**PENGARUH ROLE AMBIGUITY DAN ROLE CONFLICT
TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR DI KANTOR
AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**NAMA : LOLLY PUSPITA RARA
NPM : 1505170331
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 18 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah membaca, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : **LOLLY PUSPITA RARA**
NPM : **1505170331**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PENGARUH ROLE AMBIGUITY DAN ROLE CONFLICT TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(ZULFAHRI, S.E., M.Si)

PENGUJI II

(INGRID PRADYDE, S.E., MM)

Pengabdi

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E., AK, M.Si, CA, CPA)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



D. JANURI, S.E., MM, M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : LOLLY PUSPITA RARA
N.P.M : 1505170331
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : PEMERIKSAAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH ROLE AMBIGUITY DAN ROLE CONFLICT
TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR DI KANTOR
AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

RIVAUBAR HARAHAP., SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI., SE., MM., M.Si

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lolly Puspita Rara
NPM : 1505170331
Program : Strata-I
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan,


Lolly Puspita Rara



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : AKUNTANSI
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : RIVA UBAR HARAHAP, SE., M.Si

Nama : LOLLY PUSPITA RARA
NPM : 1505170331
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH ROLE AMBIGUITY DAN ROLE CONFLICT TERHADAP INDEPENDENSI AUDEFOR DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
9-1-19	- Pembacaan preambula kesimpulan - Tambah Assalamu - Tambah daftar isi - Tambah daftar tabel - Pembacaan latar belakang	R.	
14/6/2019	ke bimbingan skripsi		

Dosen Pembimbing

RIVAUBAR HARAHAP, SE., M.Si

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui
Ketua program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

LOLLY PUSPITA RARA (1505170331), Pengaruh Role Ambiguity dan Role Conflict terhadap independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan, 2019, Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *role ambiguity* dan *role conflict* terhadap independensi auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan. Sampel yang digunakan sebanyak 50 responden yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner dinyatakan dalam skala 1 sampai 5. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *role ambiguity* berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap independensi auditor di kantor akuntan public kota medan, sedangkan *role conflict* berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap independensi auditor di kantor akuntan public kota medan.

Kata Kunci : Role Ambiguity, Role Conflict, Independensi Auditor

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT atas kebesarannya serta izin-Nya karena telah memberikan rahmat dan kemudahan dan ilmu pengetahuan Serta shalawat dan salam selalu terucapkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat selesai dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa Kedua orang tua saya, Ayahanda saya Yusmin dan Ibunda saya Lenny Susmiaty, adik-adik saya Fanny Yusnaini Pitaloka, Ibra patra an-nafi, serta terkasih Rori Jayadi dan Keluarga Besar penulis yang tiada henti-hentinya telah banyak memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya
2. Bapak Dr.H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E, M.Si selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si selaku Wakil Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Riva Ubar Harahap.,SE.,M.Si selaku dosen pembimbing dan pendamping Skripsi penulis Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak dan Ibu Dosen selaku Staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan mengajar penulis selama ini dalam masa perkuliahan.
10. Seluruh karyawan dan staff biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh Akuntan Publik Kota Medan yang telah memberikan izin dan kesempatan serta bantuan kepada penulis dalam melaksanakan Riset di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan..
12. Seluruh Keluarga UKM TARI UMSU yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Bang Nasir, Bang Aditya, Rizka Novia Dwi Asmi., Dwi Noviyana, Vina Syafira, Siti kholijah, Beby Yunika, Mery Sellyana, Dedy Abdurrahman, Panji Kusuma, Ade Gunawan, Yophi Illahi, Tri Novitasari, Imam Alfarizi, Lutfi Adi Guna, Wan Adinda Irvana, Naliza Tanjung, Asma Nurul Husna, Fhatiya Alzahra, Aulia Ulfa Ramadhani, Indriani Nury, Liza Irhamna, Windy Puspa dewi, Chyntia Dwi Utami yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
14. Sahabat, Temen seperjuangan, Rekan seangkatan stambung 2015 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut serta mendukung dan senantiasa membantu memotivasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga Skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca secara umum dan secara khusus bagi penulis. Kritik dan saran sangat diharapkan sebagai masukan untuk memperbaiki penulisan selanjutnya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

LOLLY PUSPITA RARA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teori.....	8
1. Kualitas Auditing.....	8
2. Kantor Akuntan Publik.....	19
3. Independensi	10
4. Role Ambiguity	15
5. Role Conflict.....	16
6. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kerangka Konseptual.....	20
C. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan Penelitian.....	23
B. Definisi Operasional Variabel	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
D. Populasi dan Sampel.....	26

E. Teknik dan Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Deskriptif Kuesioner Penelitian.....	41
2. Deskriptif Hasil Penelitian.....	41
a. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
b. Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir	42
c. Deskriptif Responden Berdasarkan Umur Responden.....	43
d. Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan.....	43
e. Deskriptif Responden Berdasarkan Lama Bekerja	44
3. Deskriptif Variabel Penelitian.....	44
a. Analisis Deskriptif Variabel Independensi Auditor (Y).....	44
b. Analisis Deskriptif Variabel Role Ambiguity(X_1)....	45
c. Analisis Deskriptif Variabel Role Conflict(X_2)	45
4. Hasil Analisis Data	46
a. Uji Kualitas Data.....	46
b. Uji Asumsi Klasik.....	48
c. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	52

d. Pengujian Hipotesis	53
B. Pembahasan.....	56
1. Pengaruh Role Ambiguity terhadap Independensi Auditor.....	56
2. Pengaruh Role Conflict terhadap Independensi Auditor.....	58
3. Pengaruh Role Ambiguity dan Role Conflict Terhadap Independensi Auditor.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	18
Tabel III.1	Jadwal Penelitian	25
Tabel III.2	Daftar KAP yang ada di Wilayah Kota Medan	26
Tabel III.3	Skala Pengukuran Likert.....	29
Tabel VI.1.	Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisoner	41
Tabel VI.2	Jenis Kelamin Responden.....	41
Tabel VI.3	Pendidikan Terakhir.....	42
Tabel VI.4	Umur Responden	42
Tabel VI.5	Jabatan.....	43
Tabel VI.6	Lama Bekerja.....	43
Tabel VI.7	Tanggapan Responden Terhadap Independensi Auditor	44
Tabel VI.8.	Tanggapan Responden Terhadap <i>Role Ambiguity</i>	44
Tabel VI.9	Tanggapan Responden terhadap <i>Role Conflict</i>	45
Tabel VI.10	Uji Validitas Variabel	46
Tabel VI.11	Uji Reliabilitas Variabel Penelitian	47
Tabel VI.12	Multikolinearitas	50
Tabel VI.13	Regresi Linear Berganda.....	52
Tabel VI.14	Hasil Pengujian Hipotesa Uji t.....	53
Tabel VI.15	Hasil Pengujian Hipotesa Uji f	55
Tabel VI.16	Nilai Koefisien Determinasi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.	Kerangka Konseptual.....	22
Gambar IV.1.	Histogram.....	49
Gambar IV.2	Normal P-Plot Regression.....	49
Gambar IV.3	Scatterplot Uji Heterokedastisitas.....	51

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di perkembangan zaman saat ini, sudah banyak tenaga pekerja yang berlomba-lomba dalam mencapai tujuan dan untuk mendapatkan materil. Seperti jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan dilakukan oleh seorang auditor yang sifatnya sebagai penyedia jasa pelayanan. Seorang akuntan publik dalam melakukan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan dalam laporan audit. Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dibutuhkan seorang auditor yang independen, dimana dia akan mengambil keputusan tidak berdasarkan kepentingan klien, pribadi, maupun pihak lainnya, melainkan dimana berdasarkan fakta dan bukti yang berhasil dikumpulkan selama penugasan dan sesuai dengan SPAP yang berlaku.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain, memiliki kejujuran pada diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak pada diri auditor dalam memutuskan dan menyatakan pendapatnya.

Akuntansi publik dalam melaksanakan pemeriksaan akuntan, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan. Dan juga kepentingan pemakai laporan keuangan yang satu mungkin berbeda dengan pemakai lainnya. Oleh karena itu dalam

memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien.

Independensi merupakan sikap yang penting ada pada diri auditor jika berada pada kondisi dan situasi memungkinkan auditor dipengaruhi pada saat pengambilan keputusan atau pemberian pendapat agar terpengaruh pada kepentingan kelompok, Padahal seharusnya, pengambilan keputusan atau pemberi pendapat harus dilakukan secara bebas tanpa terkait dan tanpa dipengaruhi pihak manapun terutama karena adanya kepentingan umum dan bersama dari semua komponen dan pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung

Independen berarti setiap keputusan yang diambil sudah sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pedoman yang ditetapkan dimana seorang auditor tidak dipengaruhi oleh pihak manapun dan keputusan yang diambil oleh auditor itu berdasarkan fakta dan bukti yang jelas pada setiap tugas yang dikerjakan agar kantor akuntan public memperoleh keyakinan yang layak.

Maka pemahaman mengenai independen auditor berarti auditor dalam mengambil keputusan bebas, fakta, mempunyai bukti, tidak terikat dan tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun dalam menyelesaikan audit laporan keuangan.

Kadangkala klien juga meminta layanan lain yang dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, dapat menimbulkan adanya konflik antara tugas yang diemban oleh KAP dan permintaan yang disampaikan oleh klien, sehingga hal ini dapat mempengaruhi independensi.

Auditor dihadapkan oleh potensi konflik peran maupun ketidakjelasan peran dalam melaksanakan tugasnya. Konflik peran muncul karna adanya ketidaksesuaian antara harapan yang disampaikan pada individual suatu organisasi

dengan orang lain didalam dan di luar organisasi. Ketidakjelasan peran muncul karena tidak cukupnya informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang memuaskan. Kondisi ini terjadi karena kadangkala klien juga meminta pelayanan lain yang dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dan disini timbul konflik antara tugas yang di emban KAP dan permintaan yang disampaikan oleh klien sehingga menyalahi kode etik professional yang menyangkut independensi auditor.

Role Conflict adalah konflik yang muncul karena adanya perintah dari dua arah yang berbeda dan diterima secara bersamaan dalam menyelesaikan pekerjaan yang dikerjakan oleh satu orang didalam organisasi, *Role Conflict* juga bisa muncul ketika adanya ketidaksesuaian antara peraturan yang sudah ditetapkan dengan keinginan individual didalam dan diluar organisasi.

Role Conflict juga bisa timbul ketika kepentingan keuangan, hubungan bisnis yang dekat dengan klien, hubungan keluarga pribadi dengan klien bertentangan saat pengambilan keputusan dan pemberian pendapat pada ketetapan peraturan yang sudah di tetapkan.

Jika Auditor sudah mengalami *Role Conflict* dalam diri nya maka dapat mengakibatkan tekanan mental psikologis nya, rasa tidak nyaman dalam bekerja yang mengakibatkan turun nya motivasi kerja, munculnya perlakuan yang negatif dan berkemungkinan besar juga auditor tersebut tidak independen dalam menyelesaikan tugasnya memberikan pendapat dan pengambilan keputusan yang seharusnya itu semua harus di lakukan dengan auditor harus independen.

Role Ambiguity muncul ketika suatu informasi itu tidak jelas arah dan kebijakannya, tidak cukupnya informasi yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada.

Role Ambiguity mengacu pada kurangnya kejelasan mengenai pekerjaan yang dikerjakan, sebagai contoh *Role Ambiguity* dialami jika auditor menyadari jadwal audit tetapi tidak yakin bagaimana untuk menyelesaikan audit tepat waktu.

Seperti contoh kasus pada tahun 2009 yang menimpa seorang akuntan yang bernama Biasa Sitepu demi memuaskan kliennya Raden Motor, Biasa Sitepu melakukan Manipulasi data (*windrow dressing*) dalam pembuatan laporan keuangan Raden Motor. Hal ini terungkap dari pernyataan Fitri Susanti selaku kuasa hukum tersangka Effendy Syam, pegawai BRI yang terlibat dalam kasus tersebut. Fitri mengungkapkan setelah kliennya diperiksa dan dikonfirmasi keterangannya dengan para saksi, ternyata terdapat dugaan kuat yang melibatkan Biasa Sitepu sebagai akuntan public dalam kasus korupsi kredit macet di BRI cabang Jambi senilai Rp 52 milyar (Sumber: kompas.com 2010).

Dan ada juga kasus yang menyangkut KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan dan melibatkan 2 AP yaitu AP Marlinna dan AP Merliyana memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) yang mengakibatkan kerugian banyak pihak pasalnya LKTA yang di audit KAP tersebut di gunakan PT SNP untuk mendapatkan kredit dari perbankan dan menerbitkan MTN yang berpotensi mengalami gagal bayar dan menjadi kredit bermasalah. Berkenaan dengan hal tersebut, OJK telah berkoordinasi dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) kementerian keuangan memberikan

Sanksi kepada KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan dan juga AP Marlina dan AP Merliyan atas pembatalan pendaftaran karena sudah menyelesaikan audit LKTA tahun 2018 atas klien yang masih memiliki kontrak, dilarang untuk menambah klien baru dan atas opini yang tidak sebenarnya disajikan.

Dari kasus tersebut kemungkinan pengaruh *Role Conflict* dan *Role Ambiguity* yang memungkinkan auditor tidak independen dalam mengerjakan tugasnya. Dijelaskan pada SA 200 tahun 2013 yang mengatur tanggung jawab keseluruhan auditor independen ketika melaksanakan audit atas laporan keuangan.

Penelitian ini adalah pengembangan dari peneliti sebelumnya (Prasetyo, 2011) menyatakan bahwa *Role Ambiguity* berpengaruh negative signifikan terhadap independensi auditor internal dan *Role Conflict* berpengaruh negative signifikan terhadap independensi auditor internal.

Dari permasalahan kasus di atas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena dalam menjalankan tugasnya, auditor rentan menghadapi *Role Conflict* dan *Role Ambiguity* yang dapat berakibat tidak independensi auditor. Maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul **“PENGARUH ROLE AMBIGUITY DAN ROLE CONFLICT TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka identifikasi masalah tersebut yaitu :

1. Masih melakukan pelanggaran dengan membuat manipulasi (*window dressing*) milik klien nya agar mendapatkan pinjaman dari pihak Bank.
2. Memberikan opini laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Role Ambiguity* berpengaruh terhadap independensi auditor ?
2. Apakah *Role Conflict* berpengaruh terhadap independensi auditor ?
3. Apakah *Role Ambiguity* dan *Role Conflict* secara bersamaan berpengaruh terhadap independensi ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dan berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui pengaruh *Role Ambiguity* terhadap independensi auditor

- b) Untuk mengetahui pengaruh *Role Conflict* terhadap independensi auditor.
- c) Untuk mengetahui pengaruh *Role Ambiguity* dan *Role Conflict* terhadap independensi auditor.

2. Manfaat Penelitian

a) Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan khususnya pada topik yang diteliti mengenai *Role Ambiguity* dan *Role Conflict Auditor* dan pengaruhnya terhadap independensi Auditor.

b) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti lain dimasa yang akan datang

c) Bagi instansi

Sebagai bahan pertimbangan KAP di Kota Medan dalam mempertahankan independensi dalam *Role Ambiguity* dan *Role Conflict* yang ada

BAB 2

LANDASAN TEORI

A. Uraian teori

1. Kualitas Auditing

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. (Mulyadi, 2014)

Pengertian Auditing Menurut (Agoes, 2012) mengenai *auditing* adalah sebagai berikut :

Auditing adalah “Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Pengertian Auditing Menurut (Mulyadi, 2014) mengenai *auditing* auditing adalah

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.”

Audit dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen dengan cara mengumpulkan bukti-bukti yang ada serta mengevaluasi bahan bukti tersebut, yang bertujuan agar dapat memberikan suatu pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Proses pelaksanaan audit tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, auditor harus mempunyai latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang memadai sehubungan dengan pelaksanaan audit. Selain itu seorang auditor harus dapat bersikap independen, bertindak sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menjalankan kode etik profesi.

Auditor Independen adalah auditor professional yang menyediakan kepada masyarakat umum, terutama pada bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut terutama diajukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan seperti kreditur, investor, instansi pemerintah (terutama instansi pajak). (Mulyadi, 2014, p. 28)

2. Kantor Akuntan Publik

Dalam aturan kode etik IAPI dijelaskan bahwa KAP itu tempat anggota auditor bekerja untuk melaksanakan jasa professional.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan public yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan public. (Mulyadi, 2014).

Akuntan public merupakan jasa yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan berpengaruh secara luas yang

memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. (Drs Amin Widjaja Tunggal, 2016)

3. Independen

a. Pengertian independen

SA 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit Perikatan audit menyangkut kepentingan public, sebagaimana diatur dalam Kode Etik, auditor harus independen dari entitas yang diaudit. Kode Etik menjelaskan independensi sebagai independensi dalam pemikiran (*in fact*) dan independensi dalam penampilan (*in appearance*). Independensi auditor melindungi kemampuan auditor untuk merumuskan suatu opini audit tanpa dapat dipengaruhi. Independensi meningkatkan kemampuan auditor dalam menjaga integritasnya, serta bertindak secara objektif, dan memelihara suatu sikap skeptisme profesional.

- 1) In Fact (dalam Pemikiran) merupakan sikap mental yang memungkinkan pernyataan pemikiran yang tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat menanggung pertimbangan profesional, yang memungkinkan seorang individu untuk memiliki integritas dan bertindak secara objektif, serta menerapkan skeptisisme profesional.
- 2) In Appearance (dalam penampilan) merupakan sikap yang menghindari tindakan atau situasi yang dapat menyebabkan pihak ketiga (pihak yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi yang relevan, termasuk pencegahan yang ditetapkan) meragukan integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari anggota tim asuransi, KAP, atau jaringan KAP. (Hery, 2017)

Maka dapat dipahami independen dalam pemikiran itu kemampuan auditor dalam penugasan audit auditor harus memiliki kejujuran yang

tidak memihak menyatakan pendapat dalam mempertimbangkan fakta. Sedangkan independen dalam penampilan yaitu Auditor dianggap tidak independen apabila auditor mempunyai hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga hubungan keuangan) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurangan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak independen.

Dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independensi di dalam memberikan jasa professional sebagaimana diatur dalam standar professional akuntan public yang ditetapkan oleh IAI. Sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (in fact) maupun dalam penampilan (in appearance). (Mulyadi, 2014)

Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dalam bidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari pemilikan kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya. Disamping itu, auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi ia harus pula menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya. Dengan demikian, disamping auditor harus benar-benar independen, ia masih juga harus menimbulkan persepsi di kalangan masyarakat bahwa ia benar-benar independen. Sikap mental auditor independen menurut persepsi masyarakat inilah yang tidak mudah pemerolehannya.

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atau laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut terutama ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan (Mulyadi, 2014)

Independensi merupakan hal penting ketika dihadapkan pada situasi dan kondisi adanya tarik-menarik berbagai kepentingan pada satu atau pada lebih objek tertentu yang berusaha mempengaruhi pengambilan keputusan atau pemberi pendapat agar terpengaruh pada kepentingan kelompok atau subjek tertentu. Padahal seharusnya, pengambilan keputusan atau pemberi pendapat harus dilakukan secara bebas tanpa terkait dan tanpa dipengaruhi pihak manapun terutama karena adanya kepentingan umum dan bersama dari semua komponen dan pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung (Fanani, 2008)

b. Indikator Pelaksanaan Independensi Auditor

Dalam penelitian ini terdapat 2 indikator yang diambil dari kode etik oleh IAPI :

- 1) Independen dalam kenyataan (*In Fact*) adalah independensi dalam diri auditor, yaitu kemampuan dalam melakukan penugasan audit. Hal ini berarti bahwa auditor harus memiliki kejujuran yang tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya dan dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakai sebagai dasar pemberian independen dalam fakta atau independen dalam

kenyataan harus memelihara kebebasan sikap dan senantiasa jujur menggunakan ilmunya.

- 2) Independen dalam penampilan (In Appearance) adalah independen dalam penampilan dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit dan diketahui hubungannya antara auditor dengan kliennya. Auditor dianggap tidak independen apabila auditor mempunyai hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga hubungan keuangan) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurangan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak independen.

Opini Audit

Opini auditor sebagai tahap akhir dari keseluruhan proses audit, Dalam bukuyang ditulis (Hery, 2017) dijelaskan bahwa ada 5 opini audit yaitu:

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisis keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

- b. Pendapatan wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelasan

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraph penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian

Kondisi tertentu mungkin memerlukan pendapat wajar dengan pengecualian. Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan.

d. Pendapat tidak wajar

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Apabila auditor menyatakan pendapat tidak wajar, ia harus menjelaskan dalam paragraph terpisah sebelum paragraph pendapat dalam laporannya.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor tidak dapat menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantive yang mendukung pernyataan tersebut.

4. *Role Ambiguity* (ketidakjelasan Peran)

Role Ambiguity sering kali sulit untuk didefinisikan. Secara umum konsep yang diterima mengenai *role ambiguity* menurut (Arfan ikhsan., 2014) menyatakan bahwa *Role Ambiguity* adalah ketidak cukupan informasi yang dimiliki serta tidak adanya arah dan hubungan lainnya.

Role Ambiguity adalah tidak cukupnya informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan, serta tidak adanya arah dan kebijakan yang jelas, ketidakpastian sanksi dan ganjaran terhadap perlakuan yang dilakukan (Fanani, 2008)

a. *Indicator Role Ambiguity*

Dalam penelitian ini, terdapat 2 indikator yaitu :

- 1) Pengetahuan mengenai arah dan kebijakan organisasi
- 2) Pengetahuan mengenai tanggung jawab, wewenang dan jabatan pekerjaan

b. *Faktor-faktor penyebab role ambiguity*

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya *Role Ambiguity* menurut Everly dan Giordano antara lain :

- 1) Ketidakjelasan peran dari sasaran-sasaran
- 2) Kesamaran tentang tanggung jawab
- 3) Ketidakjelasan tentang prosedur kerja
- 4) Kesamaran tentang apa yang diharapkan oleh orang lain
- 5) Kurang adanya ketidak pastian tentang unjuk kerja pekerjaan

5. *Role Conflict* (konflik peran)

Role Conflict merupakan bentuk adanya perselisihan antara harapan-harapan yang berkaitan dengan suatu peran. Konflik ini muncul ketika seseorang mendapat dua perintah yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, sehingga menyebabkan seseorang tersebut terombang-ambing, dan serba salah dalam menjalankan tugasnya. Seseorang yang mengalami *role conflict* cenderung menimbulkan ketegangan psikologis yang berhubungan baik kesehatan mental maupun fisik, sehingga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja, sehingga menurunkan motivasi kerjanya, karena hal tersebut mempunyai dampak negatif terhadap perilaku individu, seperti timbulnya ketegangan kerja, penurunan kepuasan kerja, sehingga membuat auditor tidak menjadi independen, dan dapat menurunkan kinerja auditor. (Cendana, 2018).

Role Conflict adalah konflik yang timbul karena adanya dua perintah yang berbeda yang diterima secara bersama, dan pelaksanaan salah satu perintah saja akan mengakibatkan terabaikannya perintah yang lain. (Fanani, 2008). Pendapat yang sama yaitu *Role Conflict* muncul karena adanya ketidaksesuaian antara pengharapan yang disampaikan pada individual didalam organisasi dengan orang lain didalam dan diluar organisasi.

Dalam buku (Hery, 2017) ancaman-ancaman terhadap independensi dalam perikatan asuransi dan pencegahannya, ancaman tersebut timbul ketika kepentingan keuangan, hubungan bisnis yang dekat

dengan klien asuransi, hubungan keluarga pribadi dengan klien asuransi, keterkaitan yang cukup lama dengan personil KAP.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa konflik peran muncul ketika auditor merasa kesulitan dalam hal menyesuaikan berbagai peran yang dimiliki dalam waktu yang bersamaan. Misalnya, perintah pertama berasal dari kode etik profesi akuntan, sedangkan perintah kedua berasal pihak lain (keuangan dan keluarga).

a. Faktor penyebab *Role Conflict*

Dalam jurnal yang ditulis (Rosally, 2015) terdapat tiga faktor penyebab *Role Conflict* yaitu :

- 1) Semakin banyak waktu untuk bekerja maka semakin sedikit waktu untuk keluarga termasuk waktu untuk berkomunikasi.
- 2) Stress yang dimulai dalam satu peran yang terjatuh kedalam peran lain dikurangi dari kualitas hidup dalam peran itu
- 3) Kecemasan dan kelelahan yang disebabkan ketegangan dari satu peran dapat mempersulit untuk peran yang lain.

b. Indikator *Role Conflict*

- 1) Adanya dua perintah berbeda yang diterima secara bersamaan
- 2) Penugasan didukung dengan material dan sumber daya
- 3) Bekerja dengan dua kelompok atau lebih
- 4) Ruang lingkup yang lama dalam perusahaan atau organisasi

Berdasarkan indikator diatas maka dapat disimpulkan, *Role Conflict* muncul ketika perlu peran yang ditampilkan tidak sesuai

dengan berbagai pengharapan peran yang diterima dari anggota kumpulan perannya.

Role Conflict timbul jika seorang tenaga kerja mengalami adanya:

- a. Pertentangan antara tugas-tugas yang harus ia lakukan dan antara tanggung jawab yang ia miliki.
- b. Tugas-tugas yang harus ia lakukan yang menurut pandangannya bukan merupakan bagian dari pekerjaannya.
- c. Tuntutan-tuntutan yang bertentangan dari atasan, rekan, bawahannya, atau orang lain yang dinilai penting bagi dirinya.
- d. Pertentangan dengan nilai-nilai dan keyakinan pribadinya sewaktu melakukan tugas pekerjaannya.

6. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *role ambiguity* dan *role conflict* terhadap independensi auditor.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Catherina Rosally (2015)	Pengaruh konflik peran, ketidakjelasan peran, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor	konflik peran, ketidakjelasan peran, dan komitmen organisasi kinerja auditor	Menunjukkan bahwa variabel konflik peran, ketidakjelasan peran, dan komitmen organisasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor
2.	Angga Prasetyo (2011)	Pengaruh ketidakjelasan peran dan konflik peran terhadap komitmen independensi auditor internal	Pengaruh konflik peran dan ambiguitas peran Komitmen independensi audiror internal	Menunjukkan bahwa konflik peran memiliki efek negative yang signifikan pada komitmen independensi auditor internal, dan

				ambiguitas peran memiliki pengaruh negative signifikan terhadap komitmen independensi auditor internal
3.	Zaenal Fanani (2008)	Pengaruh struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor	Pengaruh struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran Kinerja auditor	Hasil pada penelitian ini menunjukkan struktur audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, konflik peran berpengaruh negative terhadap kinerja auditor, ketidakjelasan peran tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.
4.	Hendra Gunawan (2012)	Pengaruh konflik peran, ketidakjelasan peran, kelebihan peran, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah DKI Jakarta	Konflik peran, ketidakjelasan peran, kelebihan peran dan gaya kepemimpinan kinerja auditor	Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara konflik peran terhadap kinerja auditor, terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, tidak terdapat pengaruh signifikan antara kelebihan peran terhadap kinerja auditor, tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor di wilayah DKI Jakarta.
5.	Devy Kusuma Cendana (2018)	Pengaruh konflik peran dan ketidakjelasan peran Terhadap Kinerja Auditor dengan <i>Emotional Quetient</i> Sebagai Variabel Pemoderasi	Pengaruh konflik peran dan ketidakjelasan peran Kinerja Auditor dengan <i>Emotional Quetient</i> Sebagai Variabel Pemoderasi	konflik peran dan ketidakjelasan peran berpengaruh negatif pada kinerja auditor. Artinya semakin tinggi tingkat konflik peran dan ketidakjelasan peran yang dimiliki seorang auditor maka kinerja auditor semakin menurun

B. Kerangka Konseptual

Auditor dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan cara mengumpulkan bukti-buktinya yang ada serta mengevaluasi bahan bukti tersebut yang bertujuan agar dapat memberikan suatu pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Proses pelaksanaan audit tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, auditor harus mempunyai latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang memadai sehubungan dengan pelaksanaan audit. Selain itu, seorang auditor harus dapat bersifat independen bertindak sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menjalankan kode etik profesi.

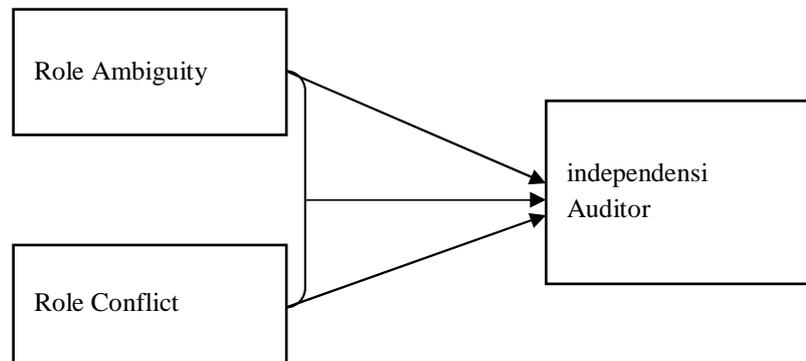
Seperti yang diuraikan oleh (Mulyadi, 2014) adalah “independensi berarti bersikap bebas dari pengaruh pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain dan jujur dalam mempertimbangkan fakta serta adanya pertimbangan yang *objective* dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.” Independensi saja belum cukup dalam melaksanakan pekerjaan suatu auditor, masih banyak hal-hal yang sulit untuk dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku pada kode etik dan standar yang berlaku, antara lain dengan adanya independensi.

Pada prakteknya jika tanpa adanya sikap independen seseorang (auditor) maka sulit untuk mempertahankan Kewajaran hasil dari seorang auditor sebagai profesinya dan bagi perusahaan. Jika seorang auditor tidak

dapat bersikap independensi dalam laporannya. Maka akan mudah adanya ancaman tekanan peran (*Role Stress*), yaitu (*Role Ambiguity*) ketidakjelasan peran dan (*Role Conflict*) konflik peran. Oleh sebab itu, profesi auditor akan sangat sensitive terhadap masalah independensi. Dengan demikian sikap independensi sangat dibutuhkan.

Role Ambiguity adalah kurangnya pemahaman atas hak-hak istimewa, dan kewajiban yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaan. Individu dapat mengalami *Role ambiguity* jika mereka merasa tidak adanya kejelasan sehubungan dengan ekspektasi pekerjaan, seperti kurangnya informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaannya atau tidak memperoleh kejelasan mengenai tugas-tugas dari pekerjaannya. Sedangkan *Role Conflict* merupakan suatu gejala psikologi yang dialami oleh anggota organisasi yang bisa menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja dan secara potensial bisa menurunkan motivasi kerja, sehingga bisa menurunkan kinerja secara keseluruhan. Seperti pengertian di atas, *Role Ambiguity* dan *Role Conflict* dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja dan bisa menurunkan motivasi kerja karena mempunyai dampak negative terhadap perilaku individu, penurunan kepuasan kerja sehingga bisa menurunkan independensi auditor secara keseluruhan.

Dari paparan di atas maka penelitian menggambarkan kerangka pemikiran yang akan dibahas adalah sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

1. *Role Ambiguity* berpengaruh terhadap Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
2. *Role Conflict* berpengaruh terhadap Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
3. *Role Ambiguity* dan *Role Conflict* berpengaruh terhadap independensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan metode asosiatif. Menurut sugiyono (2016), penelitian asosiatif adalah “penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana hubungan antara satu variabel mempengaruhi variabel lain.”

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari independensi internal auditor sebagai variabel dependen dan beberapa variabel independen yaitu *role ambiguity* dan *role conflict*

1. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat atau variabel dependen sering disebut sebagai variabel kriteria. Variabel terikat menjadi perhatian dan sasaran utama dalam penelitian.

independensi

Independen berarti bahwa didalam setiap pengambilan keputusan sudah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan agar kantor akuntan public memperoleh keyakinan yang layak, yang mana seorang auditor tidak dipengaruhi oleh pihak manapun, keputusan yang di ambil berdasarkan fakta dan bukti selama penugasan yang terdapat dilapangan.

(Prasetyo, 2011)

Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya.

Dalam penelitian ini independensi dapat diukur dengan :

- a. Independensi dalam pemikiran (*in fact*)
- b. Independensi dalam penampilan (*in appearance*)

2. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas atau variabel independen sering disebut sebagai variabel predictor. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif atau negative.

Role Conflict

Pengertian *Role Conflict* adalah kondisi dari pemegang peran yang diakibatkan oleh terjadinya dua atau lebih harapan peran secara bersamaan, sehingga timbul kesulitan untuk melakukan kedua peran (keuangan dan keluarga) tersebut dengan baik dalam waktu yang bersamaan . (Cendana, 2018)

Role Conflict dapat diukur dengan :

- a. Adanya dua perintah berbeda yang diterima secara bersamaan
- b. Penugasan didukung dengan material dan sumber daya
- c. Bekerja dengan dua kelompok atau lebih

Role Ambiguity

Role Ambiguity adalah tidak cukupnya informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan, serta tidak adanya arah dan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan. (Arfan ikhsan., 2014, p. 105)

Tabel 3.2
Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	No. Izin Usaha (Tahun Berdiri)	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.6/2002 (30 Januari 2002)	4
2	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan (Cabang)	1271/KM.1/2011 (14 November 2011)	4
3	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	KEP-243/KM.17/1999 (1 April 1999)	2
4	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	864/KM.1/2008 (15 Desember 2008)	3
5	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/KM.17/1999 (1 April 1999)	4
6	KAP Drs. Darwin Sembiring Meliala	KEP-359/KM.17/1999 (27 September 1999)	4
7	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM.17/2000 (23 Oktober 2000)	3
8	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	1007/KM.1/2010 (2 November 2010)	25
9	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	KEP-259/KM.17/1999 (21 April 1999)	8
10	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	KEP-939/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	4
11	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	6

12	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	KEP-011/KM.5/2005 (5 Januari 2005)	13
13	KAP Lona Trista	1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
14	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	18
15	KAP Hendrawinata HannyErwin & Sumargo (Cabang)	725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	30
16	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori (pusat)	110/KM.1/2010 (18 Februari 2010)	4
17	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak,CA,CPA	936/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	20
18	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
19	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan (Cabang)	118/KM.1/2017 (10 Februari 2012)	15
20	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	KEP-1282/KM.1/2016 (9 November 2016)	4
21	KAP Joachim Poltak Lian & Rekan (Cabang)	697/KM.1/2016 (20 Juli 2016)	10
22	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	77/KM.1/2018 2 Februari 2018	18
23	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	106/KM.1/2016 (2 Februari 2016)	17

Sumber: www.iapi.or.id(Directory 2018)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Ketika peneliti melakukan penarikan sampel, peneliti tentunya merasa tertarik dalam mengestimasi satu atau lebih nilai-nilai populasi atau menguji satu atau lebih hipotesis statistic. (Arfan ikhsan., 2014, p. 106)

Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2010) menjelaskan bahwa “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Seluruh populasi di jadikan sampel dalam penelitian ini. Dan sampel yang diteliti adalah auditor di KAP Medan dan perhingannya dengan menghitung kuesioner yang dikembalikan oleh responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner.

Menurut (Azuar Juliandi., 2013) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/ persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti.

Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung, diantar langsung kepada responden Akuntan Publik pada masing masing KAP tempatnya bekerja. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrument berbentuk pertanyaan tertutup.

Skala yang digunakan adalah skala interval melalui skala likert yang telah disediakan. Skala Likert merupakan metode untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian fenomena social telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Metode pengukuran ini dikembangkan oleh Rensis Likert sehingga metode ini dikenal

dengan nama Skala Likert. Dalam skala Likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan.

Berikut adalah penilaian kuesioner dengan menggunakan skala likert

Tabel 3.3
Skala Pengukuran Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum kuesioner disebar, terlebih dahulu dilakukan Uji Kualitas Instrumen berupa Uji Validitas dan Reliabilitas.

1. Uji Validitas

Akurasi temuan penelitian yang menerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda. Validitas dalam penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya di ukur. (Hery, 2017)

Pengujian Validitas menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2010, p. 121) menyatakan validitas adalah

suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ke validan dan keaslian suatu instrument dianggap valid maupun mengukur apa yang ingin di ukur, dengan kata lain mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti.

Untuk mengukur validitas dari data kuesioner, dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item butir-butir pertanyaan terhadap skor totalnya. Korelasi yang berbentuk berdasarkan teknik korelasi Product Moment yang formulasi matematisnya menurut (Riduwan, 2010, p. 110) adalah sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

n = Jumlah responden

Nilai korelasi (r) dapat dilihat dari tabel *correlation* kolom skor total baris *pearson correlation*. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2010) menyatakan bila korelasi tiap factor positif dan besarnya 0,5 ke atas maka factor tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Untuk menguji koefisien korelasi ini digunakan *level of significant = 5%* dengan interpretasi data adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2010, p. 121), uji reliabilitas merupakan adanya terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, atau digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reliabilitas digunakan program SPSS. Untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus *Alpha* Sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Arikunto (2009) hal 76 mengemukakan bahwa untuk memperoleh jumlah varians butir, harus dicari terdahulu varians setiap butir dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma \sigma b^2 = \frac{\Sigma x^2 - \frac{\Sigma x^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σx^2 = Jumlah kuadrat varians tiap butir

N = Jumlah responden

Selanjutnya arikuto (2009, hal 76) menyatakan bahwa mencari

Varians total adalah sebagai berikut:

$$\sigma_{t^2} = \frac{JK - \frac{JK}{N}}{N}$$

Keterangan:

JK = Jumlah kuadrat skor total

N = Jumla responden

F. Teknik Analisis Data

Teknik penelitian adalah suatu cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik yang berupa data primer maupun skunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh (Sugiyono, 2012). Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Metode deduktif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara tiga variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari hingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut suliyanto (2011) analisis regresi sering digunakan sebagai salah satu alat analisis untuk membuat proyeksi. Regresi berganda digunakan penelitian dengan maksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Persamaan yang mengatakan bentuk hubungan antara variabel *independen* (X) dan variabel *dependen* (Y) disebut persamaan regresi. Berdasarkan model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel Dependen (Independensi auditor)

X_1 = Variabel Independen (Role Ambiguity)

X_2 = Variabel Independen (Role Conflict)

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi/*slope*

e = Error

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan sebuah pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah menguji yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik dalam penelitian uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksud untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2016, hal 154), mengatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika data tersebut berdistribusi normal maka proses selanjutnya dalam pengujian hipotesis dapat menggunakan perhitungan statistic parametis. Tetapi jika datanya tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesisnya menggunakan perhitungan statistic non parametis. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Chi kuadrat dan bantuan SPSS.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov test. Rumus yang digunakan adalah rumus Kolmogorov-Smirnov test.

$$KS = \frac{Xi - X}{SD}$$

Keterangan

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F_t = Probabilitas kumulatif normal, kumulatif proposal luasan kurva normal berdasarkan notasi Z_i dihitung dari luasan kurva mulai dari ujung kiri kurva sampai dengan titik Z.

F_s = Probabilitas kumulatif empiris (1/data ke n)

Menurut Ghozali (2016, hal 110), kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien *Asymp. Sig (2 tailed)* pada *output kolmogrov-smirnov test* > dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5% (0,05)

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Kesimpulannya jika terjadi multikolinearitas antar variabel bebas maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika terjadi multikolinearitas antar variabel maka uji korelasi ganda dapat dilanjutkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut : $VIF = 1/1 - R^2$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residu dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode Analisis Grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* di mana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicated standarized* sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai *residual studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas, sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak, maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah uji t (uji parsial) dan uji f (uji simultan). Adapun uji hipotesis tersebut adalah :

a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Simbolon (2009), perlakuan yang dilaksanakan untuk menemukan kebenaran dalam arti menerima atau menolak

hipotesis disebut dengan pengujian hipotesis. Uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui antar variabel bebas yaitu ketidakjelasan peran dan konflik peran, dan variabel terkait yaitu komitmen independensi mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak. Untuk mengetahui t_{tabel} digunakan untuk ketentuan $df = n - k - 1$ pada level kesalahan 5% atau 0,05 dengan tingkat keyakinan 95% atau 0,95. Perhitungan dibantu dengan menggunakan SPSS. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r_{xy}^2)}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

n = Jumlah responden

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

Hipotesis untuk parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun pengujiannya sebagai berikut:

- a) $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b) $H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau *Asymp. Sig (2tailed)* < 0,05 berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika Signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau *Asymp. Sig (2 tailed)* > 0,05 berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengkaji signifikansi hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan, maka digunakan Uji F. menurut Suliyanto, (2011, hal 43), mengatakan nilai F digunakan untuk menguji ketepatan model atau goodness of fit, apakah model persamaan yang berbentuk masuk dalam kriteria cocok (fit) atau tidak. Perhitungan dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dengan menggunakan batasan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, kriteria keputusan yang digunakan. F_{hitung} dapat dilihat dari turunan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Hipotesis untuk uji simultan adalah sebagai berikut:

- 1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun pengujiannya sebagai berikut:

- a) $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) $H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F_{hitung} pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi

F_{hitung} dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau *Asymp. Sig (2 tailed)* < 0,05 berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau *Asymp. Sig (2 tailed)* > 0,05 berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen koefisien ini menunjukkan proporsi variabilitas total pada variabel terikat yang dijelaskan oleh model regresi. Nilai R berada pada interval $0 \leq R \leq 1$. Jika R sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya (Suliyanto 2011 hal 17). Adapun rumus untuk menghitungnya adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Kuesioner Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang merupakan gambaran dari keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data ini diperoleh dari kuisisioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada setiap KAP. Responden pada penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja di KAP di Kota Medan. Kuisisioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. KAP yang menjadi objek penelitian ini akan disajikan dalam tabel IV.1.

Tabel IV.1
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner

Kuisisioner	Jumlah
Kuisisioner yang disebar	101
Kuisisioner yang kembali	50
Kuisisioner yang dapat diolah	50

2. Deskriptif Hasil Penelitian

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan

jabatan responden. Faktor-faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi bias bagi penelitian ini sehingga hasil penelitian memberikan regenerasi yang baik.

a. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV.2
Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	32	64,0	64,0	64,0
	Wanita	18	36,0	36,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Tabel IV.2 menunjukkan bahwa akuntan publik pria lebih mendominasi proporsi sampel akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, yaitu sebanyak 32 orang dengan pesentase 64%. Dan wanita sebanyak 18 orang dengan pesentase 36%

b. Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel IV.3
Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Perencet	Cumulative Percent
Valid	S1	32	64,0	64,0	64,0
	S2	18	36,0	36,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Tabel VI.3 menunjukkan bahwa akuntan publik yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 32 orang atau 64% sedangkan S2 sebanyak 18 orang atau 36%.

c. Deskriptif Responden Berdasarkan Umur Responden

Tabel IV.4
Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 Tahun	25	50,0	50,0	50,0
	31-40 Tahun	10	20,0	20,0	70,0
	41-50 Tahun	9	18,0	18,0	88,0
	>50 Tahun	6	12,0	12,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Tabel IV.4 menunjukkan bahwa 25 orang atau 50% responden didominasi oleh umur 20-30 tahun, 10 orang atau 20% oleh umur 31-40 tahun dan 9 orang atau 18% oleh umur 41-50 tahun, dan 6 orang atau 6% oleh umur >50 tahun.

d. Dekriptif Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel IV.5
Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	partner	6	12,0	12,0	12,0
	Senior Auditor	31	62,0	62,0	74,0
	Junior Auditor	10	20,0	20,0	94,0
	Lainnya	3	6,0	6,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Tabel IV.5 menunjukkan bahwa akuntan public yang jabatan sebagai patner sebanyak 6 orang atau 12 % , senior auditor sebanyak 31 orang atau 62%, junior auditor sebanyak 10 orang atau 20% , serta jabatan lainnya sebanyak 3 orang atau 6 %.

e. Dekriptif Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel IV.6
Lama Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 Tahun	2	4,0	4,0	4,0
	1-5 Tahun	36	72,0	72,0	76,0
	6-10 Tahun	6	12,0	12,0	88,0
	>10 Tahun	6	12,0	12,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah,2019

Tabel IV.6 menunjukkan bahwa akuntan publik yang telah bekerja selama <1tahun sebanyak 2 orang atau 4%, 1-5 tahun sebanyak 36 orang atau 72%, 6-10 tahun sebanyak 6 orang atau 12% dan >10 tahun sebanyak 6 orang atau 12%.

3. Deskriptif Variabel Penelitian

a. Analisis Deskriptif Variabel Independensi Auditor (Y)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel independensi auditor dapat dilihat pada tabel VI.7 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.7
Tanggapan Responden terhadap independensi auditor

Tanggapan pertanyaan	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	25	50.0	25	50.0	50	100.0
2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	26	52.0	24	48.0	50	100.0
3	0	0.0	0	0.0	1	2.0	19	38.0	30	60.0	50	100.0
4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	23	46.0	27	54.0	50	100.0
5	0	0.0	0	0.0	1	2.0	21	42.0	28	56.0	50	100.0
6	0	0.0	1	2.0	0	0.0	21	42.0	28	56.0	50	100.0
7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	17	34.0	33	66.0	50	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

b. Analisis Deskriptif Variabel *Role Ambiguity* (X₁)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel *Role Ambiguity* dapat dilihat pada tabel IV.8 dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.8
Tanggapan Responden Terhadap *Role Ambiguity*

Tanggapan Pertanyaan	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0.0	0	0.0	5	10.0	20	40.0	25	50.0	50	100.0
2	0	0.0	0	0.0	13	26.0	12	24.0	25	50.0	50	100.0
3	0	0.0	0	0.0	23	46.0	7	14.0	20	40.0	50	100.0
4	0	0.0	0	0.0	13	26.0	11	22.0	26	52.0	50	100.0
5	0	0.0	0	0.0	13	26.0	16	32.0	21	42.0	50	100.0
6	0	0.0	0	0.0	1	2.0	20	40.0	29	58.0	50	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

c. Analisis Deskriptif Variabel *Role Conflict* (X₂)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel *Role Conflict* dapat dilihat pada tabel IV.9 dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.9
Tanggapan Responden terhadap *Role Conflict*

Tanggapan Pertanyaan	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	2.0	1	2.0	18	36.0	30	60.0	0	0.0	50	100.0
2	1	2.0	19	38.0	26	52.0	1	2.0	3	6.0	50	100.0
3	0	0.0	17	34.0	31	62.0	1	2.0	1	2.0	50	100.0
4	0	0.0	20	40.0	25	50.0	5	10.0	0	0.0	50	100.0
5	0	0.0	19	38.0	23	46.0	6	12.0	2	4.0	50	100.0
6	0	0.0	20	40.0	24	48.0	6	12.0	0	0.0	50	100.0

Sumber: data primer yang diolah 2019

4. Hasil Analisis Data

a. Uji Kualitas Data

Ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument. Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data yang digunakan antara lain:

1) Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrument penelitian telah tersusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan di kuisoner yang harus dibuang/ diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan.

Tabel IV.10
Uji Validitas Variabel

Item pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Hasil Uji
Role Ambiguity			
Item 1	0,686	0,279	Valid
Item 2	0,734	0,279	Valid
Item 3	0,636	0,279	Valid
Item 4	0,554	0,279	Valid
Item 5	0,588	0,279	Valid
Item 6	0,609	0,279	Valid
Role Conflict			
Item 1	0,554	0,279	Valid
Item 2	0,761	0,279	Valid
Item 3	0,695	0,279	Valid
Item 4	0,765	0,279	Valid

Item 5	0,796	0,279	Valid
Item 6	0,719	0,279	Valid
Independensi Auditor			
Item 1	0,542	0,279	Valid
Item 2	0,561	0,279	Valid
Item 3	0,710	0,279	Valid
Item 4	0,332	0,279	Valid
Item 5	0,620	0,279	Valid
Item 6	0,767	0,279	Valid
Item 7	0,470	0,279	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel diatas dari 19 item pertanyaan yang ada, dapat ditemukan bahwa seluruh item pertanyaan valid, tidak ada yang harus dibuang. Dengan demikian 19 item pertanyaan tersebut boleh dilanjutkan kepada pengujian data selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah kuisioner tersebut telah reliable, maka dilakukanlah pengujian reliabilitas kuisioner dengan bantuan program *SPSS*. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Secara umum suatu instrument dikatakan bagus jika memiliki koefisien *Cronchbach's alpha* $>0,6$.

Tabel IV.11
Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Realibilitas	Kesimpulan
1	<i>Role Ambiguity</i>	0,704	0,600	Reliabel
2	<i>Role Conflict</i>	0,811	0,600	Reliabel
3	Independensi Auditor	0,668	0,600	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

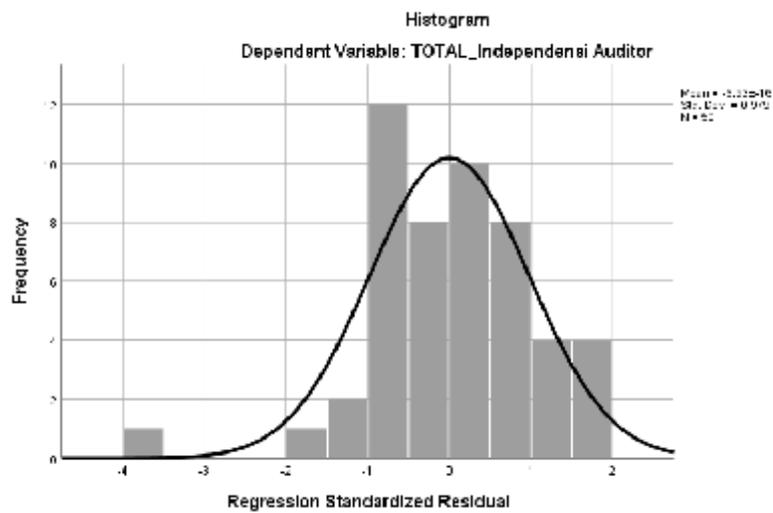
Dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan alpha cronbach's lebih besar dari 0,600 maka dapat dinyatakan instrument tersebut reliable (nyata).

b. Uji Asumsi Klasik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Tahap pengujian asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

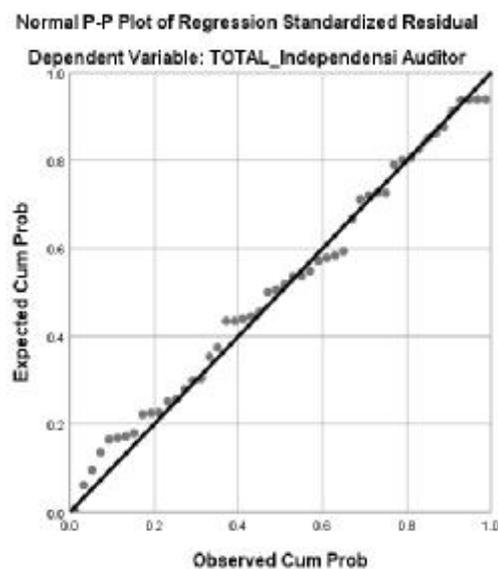
Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen nya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan menggunakan tabel *One Kolmogrov-smirnov Test* dan Grafik *Normal Probability Plot (P-Plot)*, serta Kurva Histogram. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar VI.1
Uji Normalitas P-P Plot Standarized
Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tampilan histogram dan kurva normal yang berbentuk lonceng maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal.

Analisa lebih lanjut dengan menggunakan *Normal Probability plot of regression standardized residual* dapat dilihat pada dibawah ini.



Gambar IV.2
Uji Normalitas P-P Plot Standarized
Sumber: Data primer yang diolah

Gambar P-P *Plot standaarized* di atas mengindikasikan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal atau merapat ke garis diagonal.

2) Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada tabel IV.12. untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan variance inflation Factor (VIF) serta besaran koreksi antar variabel independen. Data dikatakan tidak multikolinearitas apabila nilai $T > 0,1$ dan nilai $VIF < 10$. Pada penelitian ini

Tabel IV.12
Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TOTAL_Role Ambiguity	.998	1.002
	TOTAL_Role Conflict	.998	1.002

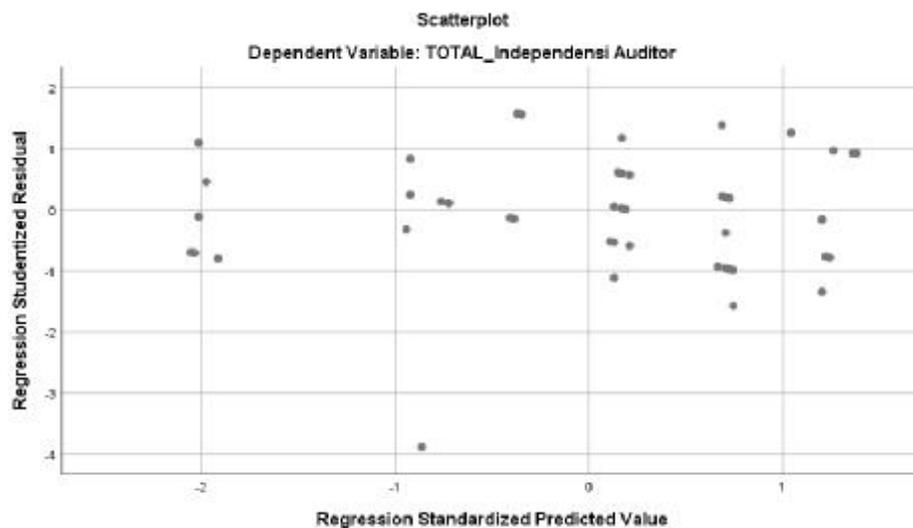
Sumber: Data primer yang diolah

Dari data multikolinearitas diatas dapat dilihat kedua Variabel independen yaitu X_1 dan X_2 memiliki nilai *Tolerance* $> 0,1$ yaitu 0,998 dan memilik nilai $VIF < 10$ yaitu 1,002. Sehingga berdasarkan

tabel diatas tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen pada penelitian ini.

3) Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat heterokedastisitas, yaitu model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini



Gambar IV.3
Scatterplot Uji Heterokedastisitas
Sumber : *Data primer yang diolah*

Dari gambar *Output SPSS (Scatterplott)* di atas bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi berganda tidak terdapat heteroskedastisitas..

c. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

1) Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel IV.13
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	12.453	4.003		3.111	.003
	TOTAL_Role Ambiguity	.682	.134	.597	5.090	.000
	TOTAL_Role Conflict	.025	.077	.038	.328	.744

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel *coefficient* diatas dapat di lihat persamaan regresi ganda untuk dua predictor (*Role Ambiguity dan Role Conflict*). Model Persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Maka diperoleh nilai $Y = 12.453 + 0,682 X_1 + 0,025 X_2 + e$

Persamaan diatas memperlihatkan bahwa variabel bebas (*Role Ambiguity dan Role Conflict*) memiliki koefisien yang positif berarti variabel *Role Ambiguity dan Role Conflict* mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat (Independensi).

- a) Koefisien *Role Ambiguity* memberikan nilai sebesar 0,682 yang berarti bahwa jika *Role Ambiguity* semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap, maka Independensi Auditor mengalami peningkatan sebanyak 0,682. Maka terjadi hubungan positif antara *Role Ambiguity* dengan Independensi Auditor.

b) Koefisien *Role conflict* memberikan nilai sebesar 0,025 yang berarti bahwa jika *Role conflict* semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap, maka Independensi Auditor mengalami peningkatan sebanyak 0,025. Maka terjadi hubungan positif antara *Role conflict* dengan Independensi Auditor.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis kedua model regresi digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial.

1) Uji Statistik T

Hasil pengujian statistic t (uji parsial) untuk variabel *Role Ambiguity* dan *Role Conflict* terhadap Independensi Auditor bagi auditor di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.14
Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
			Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.453	4.003		3.111	.003
	TOTAL_Role Ambiguity	.682	.134	.597	5.090	.000
	TOTAL_Role Conflict	.025	.077	.038	.328	.744

Sumber : *Data primer yang diolah 2019*

a) Variabel *Role Ambiguity*

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel *Role Ambiguity* menunjukkan nilai $t = 5.090 > 2.011$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$ dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,00 adalah lebih kecil dari 0.05 yang berarti menunjukkan bahwa *Role Ambiguity* berpengaruh significant terhadap Independensi Auditor. Maka, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Role Ambiguity* terhadap Independensi Auditor pada kantor akuntan publik di kota medan.

b) Variabel *Role Conflict*

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Independensi menunjukkan nilai $t = 0,328 < 2.011$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.744 > 0.05$ dengan demikian berarti nilai signifikansi 0.744 adalah lebih besar dari 0.05 yang berarti menunjukkan bahwa *Role Conflict* tidak berpengaruh significant terhadap Independensi Auditor, Maka, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Role conflict* terhadap Independensi Auditor pada kantor akuntan publik di kota medan.

2) Uji Statistik F

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil output SPSS untuk Uji F ini dapat dilihat pada tabel 4.15

Tabel IV.15
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	79.292	2	39.646	12.955	.000 ^b
	Residual	143.829	47	3.060		
	Total	223.120	49			

Sumber : *Data primer yang diolah 2019*

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai Fhitung < Ftabel. Nilai $F=12.955 > 3,19$, maka variabel *Role Ambiguity* dan *Role Conflict* secara simultan berpengaruh terhadap variabel Independensi Auditor. Nilai probabilitas yakni singifikasi sebesar $0,000 < 0,05$ demikian kesimpulannya adalah *Role Ambiguity* dan *Role Conflict* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Independensi Auditor. Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan terdapat pengaruh *Role Ambiguity* dan *Role Conflict* terhadap Independensi Auditor pada kantor akuntan publik di kota medan H_1 di terima.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel dependen dan independen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.16
Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.596 ^a	.355	.328	1.749	1.651

Sumber: *data primer yang diolah 2019*

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0.355. Hal ini berarti 35.5% variabel nilai Independensi Auditor ditentukan oleh nilai *Role Ambiguity* dan *Role Conflict*. dan sisanya 64,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Role Ambiguity* terhadap Independensi Auditor

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Role Ambiguity* memiliki pengaruh dan berpengaruh secara signifikan terhadap independensi Auditor. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis regresi yang diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari *level of significant* yaitu 0.05 ($0.000 < 0.050$). Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0.682 dan nilai konstanta 12.453. sehingga persamaan garis regresinya $Y = 12.453 + 0.000 X_1$. Persamaan tersebut memiliki arti bahwa apabila nilai variabel *Role Ambiguity* dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka variabel Independensi Auditor akan tetap sebesar 12.453, namun apabila nilai variabel *Role Ambiguity* naik sebesar 1 poin, maka nilai Independensi Auditor akan naik sebesar 0.000 poin.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Angga Prasetyo (2011) yang menunjukkan bahwa Role Ambiguity berpengaruh negative signifikan terhadap komitmen independensi auditor internal. Sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa *Role Ambiguity* memiliki pengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Independensi Auditor. Role ambiguity itu adalah suatu konflik dimana seseorang mendapat perintah yang tidak jelas arah dan tujuan tugas tersebut, dan juga ada terdapat faktor yang lain yaitu ketidak cukupan informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan, peran seperti ini perlu kita hindari dalam suatu organisasi dan dalam diri auditor agar kelak pekerjaan yang dikerjakan bisa mendapatkan hasil yang diinginkan.

Banyak faktor yang menyebabkan seorang auditor tidak independen dalam menyampaikan pendapatnya salah satunya yaitu role ambiguity, maka seorang auditor itu sendiri harus mengetahui tujuan pekerjaan yang mereka kerjakan agar terhindar dari role ambiguity, Role ambiguity ini juga memiliki pengaruh negative yang dapat menurunkan kinerja auditor dan berakibat auditor itu tidak independen dalam pengambilan keputusan dan pemberian pendapatnya. Jadi dalam memberikan pendapat nya auditor harus sesuai dengan standar teknis yang berlaku dan mematuhi etika profesi yang telah di tetapkan oleh IAPI, walaupun banyak hambatan dan peran lain yang dapat membuat sewaktuwaktu auditor memilih untuk tidak independen. Jika auditor sudah berhadapat pada role ambiguity

maka hasil pekerjaan yang dia kerjakan pasti akan kurang baik, itu tidak sesuai dengan ketetapan seorang auditor. Seorang auditor harus teguh pada niat dan pendirian nya dalam melaksanakan pekerjaan nya agak terhindar dari tidak independensi nya seorang auditor. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat role ambiguity maka akan berpengaruh terhadap independensi auditor dalam pengambilan keputusan dan penyampaian pendapat.

2. Pengaruh *Role Conflict* terhadap Independensi Auditor

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Role Conflict tidak memiliki pengaruh dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap independensi Auditor. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis regresi yang diperoleh nilai signifikan sebesar 0.744 lebih besar dari *level of significant* yaitu 0.05 ($0.744 > 0.050$). Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0.025 dan nilai konstanta 12.453. sehingga persamaan garis regresinya $Y = 12.453 + 0.744 X_1$. Persamaan tersebut memiliki arti bahwa apabila nilai variabel *Role Conflict* dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka variabel Independensi Auditor akan tetap sebesar 12.453 ,namun apabila nilai variabel *Role Conflict* naik sebesar 1 poin, maka nilai Independensi Auditor akan naik sebesar 0.744 poin.

Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan Angga Prasetyo (2011) yang menunjukkan bahwa role conflict berpengaruh negative signifikan terhadap komitmen independensi auditor internal. Sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa *Role conflict* memiliki pengaruh positif tapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Independensi

Auditor. *Role conflict* itu suatu peran dimana seorang auditor dihadapkan pada dua arah perintah yang saling bertentangan pengerjaannya yang membuat seorang auditor tidak independen dalam menyampaikan pendapat dan pengambilan keputusannya, pengaruh ini sangat tidak baik kalau seorang auditor dihadapkan pada situasi ini, seorang auditor jugak dapat merasa tertekan, dan tidak nyaman dalam menyampaikan pendapat hal itu dapat mengurangi kinerja seorang auditor dan dapat membuat auditor memilih untuk tidak independen. Banyak faktor yang menyebabkan auditor dihadapkan pada *role conflict* ini kebanyakan terjadi bila adanya hubungan keluarga auditor dengan klien, kedekatan yang erat auditor dengan klien, hubungan bisnis, yang sering banyak terjadi yaitu yang sudah berhubungan dengan material itu pasti akan menyebabkan seorang auditor lebih memilih untuk tidak independen dalam menyampaikan pendapat dan pengambilan keputusannya, etika profesi yang seharusnya di pegang oleh seorang auditor pun sudah tidak terlihat lagi, di hasil uji ini menyatakan bahwa *role conflict* berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap independensi auditor, artinya pengaruh *role conflict* jika seorang auditor mengalaminya tidak akan begitu berpengaruh terhadap independensi nya berarti banyak auditor yang sangat begitu sadar akan etika profesi dan tanggung jawab pekerjaan mereka yang benar-benar mereka laksanakan sesuai dengan ketentuan etika profesi yang berlaku yang ditetapkan oleh IAPI.

Semakin tinggi tingkat role konflik maka akan semakin berpengaruh terhadap independensi auditor,

3. Pengaruh *Role Ambiguity* dan *Role Conflict* terhadap Independensi Auditor

Hasil pengujian menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 di bawah 0,05, sehingga hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Role Ambiguity* dan *Role Conflict* terhadap independensi auditor di terima. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis regresi yang diperoleh nilai signifikan sebesar 0.682 X_1 lebih besar dari *level of significant* yaitu 0.05 dan 0.025 X_2 lebih kecil dari *level of significant* yaitu 0.05. jadi persamaan garis regresinya $Y = 12.453 + 0.682 X_1 + 0,025 X_2$.

Nilai Adjusting R Square 0,355 hal ini menunjukkan 35,5% independensi auditor di pengaruhi oleh *Role Ambiguity* dan *Role Conflict* sedangkan sisanya 64,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Uji signifikan dengan uji F diperoleh Fhitung $12.955 > 3,19$ Ftabel dan memiliki signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,050$). Hasil ini menyatakan bahwa *Role Ambiguity* dan *Role Conflict* berpengaruh terhadap Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Dari kedua variabel yang dijelaskan di atas menunjukkan adanya pengaruh terhadap independensi auditor. Walaupun tidak begitu besar pengaruh yang dihasilkan tetapi itu dapat membuat seorang auditor memilih untuk tidak independen dalam pengambilan keputusan dan menyampaikan pendapatnya, kalau secara

parsial yang lebih berpengaruh terhadap independensi auditor yaitu role ambiguity, tetapi secara simultan role ambiguity dan role conflict sama-sama mempengaruhi independensi seorang auditor, berarti kedua peran itu harus dihindari dan harus dilihat dengan jelas apa indikator yang menyebabkan munculnya role conflict dan role ambiguity agar auditor terhindar dari tidak independensinya seorang auditor. Sikap mental independen sama pentingnya dengan bidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *role ambiguity* dan *role conflict* terhadap komitmen independensi yang telah di bahas serta perhitungan-perhitungan statistic yang di lakukan Dari analisis regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Role Ambiguity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Dengan kata lain *Role Ambiguity* berpengaruh terhadap Independensi Auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sering seorang auditor mengalami *role ambiguity* dalam tugasnya maka bisa berakibat seorang auditor tersebut tidak independensi.
2. *Role Conflict* berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *role conflict* dalam tugas seorang auditor maka tidak mengganggu independensi auditor itu sendiri.
3. Ada pengaruh signifikan *Role Ambiguity* dan *Role Conflict* secara simultan terhadap Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Maka dapat disimpulkan bahwa jika *role ambiguity*

dan *role conflict* secara bersama-sama berpengaruh terhadap independensi auditor dalam melaksanakan tugas nya.

B. SARAN

Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Setelah meneliti dan memperoleh informasi lalu dapat disampaikan kesimpulan yang diperoleh. Maka untuk penelitian selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Memperbanyak populasi dan sampel penelitian guna meningkatkan kualitas hasil dari penelitian ini.
2. Data dikumpulkan dengan melalui kuisisioner, selain itu bisa juga menggunakan metode interview agar mendapatkan kominukasi dua arah dengan subjek penelitian dan mendapatkan kejujuran akan setiap jawaban.
3. Memperbanyak waktu penelitian guna mendapatkan KAP dan responden yang lebih banyak agar mendapatkan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arfan ikhsan., d. (2014). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media.
- Cendana, D. K. (2018). Pengaruh konflik peran dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor dengan Emotional Quotient sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Auntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1141-1169.
- Drs Amin Widjaja Tunggal, A. C. (2016). *DASAR-DASAR AUDIT*. Jakarta: Harvarindo.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyadi. (2014). *Auditing 1 edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasetyo, A. (2011). Pengaruh Role Ambiguity dan Role Conflict terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 7(2), 147-163.
- Rosally, C. (2015). Pengaruh konflik peran, Ketidakjelasan peran, dan Komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. *Business Accounting Review*, 3(2).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Afabeta.
- Zaenal Fanani., d. (2008). Pengaruh struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 139-155.

[www.iapi.or.id\(Directory 2018\)](http://www.iapi.or.id(Directory 2018))

www.tribunnews.com

www.kompas.com

www.feb.umsu.ac.id